

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada awal semester V (lima). Program tersebut merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma tiga (D-III) Politeknik Negeri Jember. Program ini dicanangkan oleh Politeknik Negeri Jember dengan tujuan agar mahasiswa mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak hanya mengasah *hardskill* tetapi juga *softskill*. Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan manajemen dalam bisnis di bidang pertanian, kemampuan intelektual dan manajerial, serta kemampuan interaksi dan komunikasi yang baik. Praktik Kerja Lapang (PKL) juga dapat diartikan sebagai aplikasi penyelenggaraan pendidikan profesional dari perguruan tinggi yang memadukan antara program pendidikan dengan program keahlian yang diperoleh secara langsung melalui dunia kerja, sehingga hasil yang didapatkan terarah dan dapat mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan dengan cara menjalin kerja sama dengan instansi atau perusahaan yang masih terkait erat dengan disiplin ilmu mahasiswa dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan. Praktik Kerja Lapang (PKL) mahasiswa bertanggung jawab langsung kepada dosen pembimbing yang mana selama kegiatan berlangsung mahasiswa akan melaksanakan program kerja sesuai dengan yang telah disepakati oleh instansi atau perusahaan terkait. Sesuai dengan kurikulum pendidikan D-III Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember maka untuk kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura atau disingkat UPT PATPH merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yang terletak di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. UPT PATPH bergerak dalam

bidang agribisnis meliputi pengelolaan tanaman pangan dan hortikultura serta bergerak dalam bidang agrowisata. Salah satu komoditi yang gemar diproduksi yaitu bawang merah. Bawang merah menjadi salah satu komoditas hortikultura yang strategis dan komoditas sayur unggulan nasional yang sangat fluktuatif harga maupun produksinya. Menurut Basrawati, 2009 bawang merah merupakan komoditas yang tidak dapat disimpan dalam jangka waktu lama, mampu bertahan 3-4 bulan. Kebutuhan bawang merah setiap tahun meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri olahan. Menurut data Susenas (2019), konsumsi bawang merah penduduk Indonesia rata-rata mencapai 27,72 kg/kapita/tahun. Tahun 2018 komoditi ini menjadi penyumbang devisa terbesar dengan jumlah berat bersih 5,22 ribu ton dan nilai FOB sebesar 6,29 juta US \$.

Bawang merah pada umumnya merupakan salah satu sayuran rempah yang digunakan sebagai bumbu atau penyedap makanan, namun dapat juga dimanfaatkan sebagai obat. Budidaya bawang merah yang dilakukan petani di Indonesia pada umumnya belum menerapkan kaidah budidaya yang benar, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab usaha agribisnis terutama tingkat produksi ataupun produktivitas yang dihasilkan tidak memenuhi sasaran. Selain itu, sistem pertanian yang ada di Indonesia dituntut mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dan mampu meningkatkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, UPT PATPH dalam mengatasi permasalahan tersebut mengambil satu langkah percobaan yang dinilai efektif dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah, perkembangan biota tanah, dan meningkatkan kesuburan tanah yaitu dengan mengaplikasikan probiotik penyubur tanah yang disebut Serum Bakteri Asam Laktat (BAL).

Serum Bakteri Asam Laktat (BAL) merupakan salah satu inovasi pemberiah tanah. Probiotik yang diinovasikan oleh UPT PATPH untuk diaplikasikan pada komoditi bawang merah ini terbuat dari Air Leri (Air bekas cucian beras) dan Susu UHT yang difermentasikan selama 5-6 hari. Hasil fermentasi tersebut mampu membantu menyuburkan tanah sebagai pengurai. Sehingga, dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) penulis bersamaan

dengan beberapa pihak UPT PATPH yang terkait melaksanakan proses pengaplikasian probiotik Serum Bakteri Asam Laktat (BAL) terhadap budidaya tanaman bawang merah dalam upaya untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan serum probiotik dan sebagai upaya untuk peningkatan produksi atau produktivitas bawang merah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya layak dijadikan tempat praktik kerja lapang.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Melatih bersosialisasi dengan semua karyawan atau orang baru yang memiliki latar belakang yang berbeda.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah :

1. Melakukan proses budidaya bawang merah.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan serum bakteri asam laktat (serum probiotik penyubur tanah) terhadap laju pertumbuhan yang meliputi jumlah daun, jumlah rumpun, tinggi tanaman dan hasil panen bawang merah.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis dan inovatif.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah:

a. Manfaat untuk mahasiswa:

1. Melatih mahasiswa untuk terlatih trampil mengerjakan pekerjaan lapangan.

2. Menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait penerapan penggunaan serum bakteri asam laktat (serum probiotik penyubur tanah) terhadap budidaya bawang merah.
 3. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
 4. Menambah pengalaman dan relasi serta mampu melakukan sendiri dalam dunia kerja khususnya di bidang hortikultura seperti salah satunya budidaya bawang merah.
- b. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember:
1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, dan
 2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura:
1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja, dan
 2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Praktik Kerja Lapang

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, yang berada di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan mulai tanggal 01 September 2021 hingga 31 Desember 2021. Jadwal pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan setiap hari senin hingga sabtu dengan jam kerja 7 jam/hari dan hari sabtu 5 jam/hari.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Praktik Langsung

Kegiatan praktik langsung ini dilaksanakan di kebun bagian barat dan di ruang pengolahan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo. Tujuan dari praktik langsung ini yaitu agar mahasiswa dapat mengetahui proses budidaya bawang merah serta menganalisa pengaruh penggunaan serum asam bakteri asam laktat terhadap laju pertumbuhan dan hasil panen bawang merah, proses budidaya dari berbagai komoditi yang ada, dan proses pengolahan dari beberapa komoditi.

Kegiatan praktik langsung ini dilakukan hampir setiap hari yaitu mulai hari senin hingga sabtu. Kegiatan budidaya dari berbagai komoditi seperti bawang merah, kangkung, sayur sawi, bayam, cabai dan tomat dilakukan disetiap memproduksi, sedangkan proses pengolahan seperti olahan jambu biji, bunga mawar, bunga melati, bunga rosella dan bunga talang. Proses pengolahan ini dilakukan ketika masa panen. Kegiatan praktik langsung ini dibina oleh pembimbing lapang, pimpinan kebun Lebo Sidoarjo, dan mandor.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan di sela-sela kegiatan baik kepada pembimbing lapang, pimpinan kebun Lebo Sidoarjo, dan mandor. Tujuan dari kegiatan wawancara ini untuk mengetahui jawaban apabila mahasiswa memiliki pertanyaan terkait kegiatan budidaya, analisis kegiatan, atau penulisan laporan dan SOP. Selain itu, manfaat dari kegiatan wawancara ini yaitu mahasiswa mendapatkan ilmu, informasi, maupun data yang lengkap dari kegiatan praktik yang dijalani agar dapat menulis SOP dan laporan dengan baik.

3. Studi Pustaka

Kegiatan studi pustaka yaitu membaca dan mencari literatur baik dari jurnal, skripsi, maupun laporan Praktik Kerja Lapang terdahulu baik dari Perpustakaan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura ataupun internet. Tujuan dari studi pustaka ini yaitu untuk memperoleh referensi

dalam pembuatan SOP dan laporan Praktik Kerja Lapang (PKL) serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama melakukan kegiatan praktik.

4. Konsultasi

Konsultasi dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing, pembimbing lapang, pimpinan kebun Lebo Sidoarjo, dan mandor terkait pemecahan berbagai masalah yang muncul selama kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL).

5. Pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*)

Mahasiswa diminta membuat SOP oleh UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo tentang komoditi yang diambil dalam judul laporan sebagai suatu bentuk output dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL).

6. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo. Tujuan dari penulisan laporan yaitu untuk melaporkan kegiatan yang diambil dan diangkat menjadi judul/topik selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL).